

Pentingnya Kasih Sayang Orang Tua untuk Mendukung Tumbuh Kembang Anak Usia Dini yang Berkebutuhan Khusus

Witri Islaura Wulandari*

Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email : wulandariwitriislaura@gmail.com*

Abstract, *This article discusses the crucial role of parental love and support in promoting the growth and development of young children with special needs. Children with special needs require a more specific and consistent approach to supporting their physical, emotional, and social development. Parents play a central role in providing a safe, comfortable, and loving environment that can stimulate the abilities and skills of the child. Through an inspirational story of a mother who successfully supports her child with special needs to achieve academic success, this article explores how intensive parental attention can have a significant positive impact. Parental love not only creates a harmonious relationship but also fosters self-confidence in the child, enhances adaptability, and strengthens social skills needed for independence. Research shows that children with special needs who receive full parental support tend to experience more optimal development compared to those who do not receive the same support. This article highlights the importance of educating parents to understand the specific conditions and needs of children with special needs, as well as to apply appropriate parenting methods to support the child's future success.*

Keywords: Parental love, special needs children, Children

Abstrak, Artikel ini membahas peran penting kasih sayang dan dukungan orang tua dalam menunjang tumbuh kembang anak usia dini yang berkebutuhan khusus. Anak-anak dengan kebutuhan khusus memerlukan pendekatan yang lebih spesifik dan konsisten dalam mendukung perkembangan mereka, baik secara fisik, emosional, maupun sosial. Orang tua memiliki peran utama dalam menyediakan lingkungan yang aman, nyaman, serta penuh kasih sayang yang mampu merangsang kemampuan dan keterampilan anak. Melalui contoh kisah inspiratif seorang ibu yang berhasil mendampingi anak berkebutuhan khusus hingga mencapai keberhasilan akademis, artikel ini mengulas bagaimana perhatian yang intensif dari orang tua mampu memberikan dampak positif yang signifikan. Kasih sayang orang tua bukan hanya menciptakan hubungan yang harmonis, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri pada anak, meningkatkan kemampuan adaptasi, serta memperkuat keterampilan sosial yang diperlukan untuk hidup mandiri. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak berkebutuhan khusus yang mendapatkan dukungan penuh dari orang tua cenderung memiliki perkembangan yang lebih optimal dibandingkan dengan anak yang tidak menerima dukungan yang sama. Artikel ini menggarisbawahi pentingnya edukasi bagi para orang tua agar mampu memahami kondisi dan kebutuhan spesifik anak berkebutuhan khusus serta menerapkan pola asuh yang tepat untuk menunjang kesuksesan anak di masa depan.

Keywords: Kasih sayang orang tua, anak berkebutuhan khusus, Anak-anak

1. PENDAHULUAN

Kasih sayang orang tua adalah bentuk perhatian, penerimaan, dan cinta tanpa syarat yang diberikan kepada anak-anak mereka. Kasih sayang ini mencakup semua aspek interaksi antara orang tua dan anak, mulai dari respons emosional, perlindungan fisik, hingga dukungan psikologis dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Kasih sayang orang tua memiliki peran yang sangat krusial dalam membentuk kepribadian dan perkembangan anak, terutama dalam fase usia dini. Bagi anak-anak, kasih sayang orang tua menjadi landasan yang penting dalam membangun rasa aman, percaya diri, serta kemampuan untuk berinteraksi dan memahami dunia di sekitarnya. Dalam konteks ini, peran kasih sayang orang tua tidak hanya sebagai

sumber dukungan, tetapi juga sebagai komponen utama dalam mendukung tumbuh kembang anak, khususnya bagi anak-anak yang berkebutuhan khusus. Anak-anak berkebutuhan khusus memiliki kondisi yang memerlukan perhatian lebih dalam berbagai aspek, termasuk fisik, emosional, dan sosial. Anak dengan kebutuhan khusus, seperti mereka yang memiliki gangguan perkembangan, keterbatasan fisik, atau kesulitan belajar, menghadapi tantangan unik yang membutuhkan pendekatan pengasuhan yang berbeda dan sering kali lebih intensif. Kasih sayang dan dukungan orang tua yang konsisten menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan penuh cinta bagi anak berkebutuhan khusus. Lingkungan ini memungkinkan anak untuk mengembangkan potensi mereka dengan lebih optimal, mengatasi tantangan sehari-hari, serta belajar untuk beradaptasi dengan keterbatasan atau kondisi khusus yang mereka miliki. Orang tua yang penuh kasih akan lebih sabar dan telaten dalam mendampingi anak, memberikan dorongan saat anak menghadapi kesulitan, serta menyediakan waktu dan perhatian yang diperlukan.

Peran orang tua dalam mendampingi anak berkebutuhan khusus bukanlah hal yang mudah. Banyak orang tua menghadapi tantangan, baik secara fisik maupun emosional, dalam merawat dan mendampingi anak-anak dengan kebutuhan khusus. Tantangan ini sering kali muncul dari keterbatasan sumber daya, kurangnya informasi tentang kebutuhan khusus anak, atau kurangnya dukungan dari lingkungan sosial. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk terus belajar, beradaptasi, dan memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai kondisi dan kebutuhan anak. Dengan pemahaman yang tepat, orang tua dapat menemukan metode dan strategi pengasuhan yang sesuai, serta menciptakan lingkungan yang mendukung bagi perkembangan anak. Artikel ini membahas peran penting kasih sayang dan dukungan orang tua dalam tumbuh kembang anak berkebutuhan khusus pada usia dini. Dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya kasih sayang dan dukungan orang tua, diharapkan artikel ini dapat memberikan inspirasi dan panduan bagi orang tua, pendidik, serta masyarakat umum dalam mendampingi anak-anak berkebutuhan khusus agar mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah studi literatur dengan teknik triangulasi sumber untuk memastikan kesahihan hasil (Susanto & Jailani, 2023). Data dikumpulkan dari berbagai sumber yang relevan dan terpercaya, termasuk jurnal ilmiah, buku, serta laporan penelitian dari lembaga resmi yang membahas kasih sayang orang tua terhadap anak berkebutuhan khusus. Proses penelitian dimulai dengan pengumpulan data literatur yang

mencakup konsep-konsep kunci seperti kasih sayang orang tua dan anak berkebutuhan khusus.. Sumber-sumber ini kemudian dianalisis untuk menemukan pola dan tema yang mendukung pembahasan mengenai pentingnya kasih sayang orang tua untuk mendukung tumbuh kembang anak usia dini yang berkebutuhan khusus. Metode ini bertujuan untuk menghasilkan pandangan menyeluruh dan akurat tentang topik, dengan memvalidasi hasil melalui perbandingan berbagai perspektif dari literatur.

Definisi Tumbuh Kembang Anak Usia Dini

Tumbuh kembang anak usia dini adalah proses kompleks yang melibatkan pertumbuhan fisik dan perkembangan psikologis, kognitif, sosial, dan emosional yang terjadi sejak bayi hingga sekitar usia enam tahun. Pada tahap ini, anak mengalami perubahan signifikan di hampir semua aspek kehidupannya, membentuk fondasi yang penting untuk masa depan mereka. Usia dini sering disebut sebagai "periode emas" atau "golden age" karena otak anak berkembang sangat pesat, dan pengalaman pada masa ini akan sangat mempengaruhi cara anak memahami dan berinteraksi dengan dunia di kemudian hari. Secara rinci, "tumbuh" mengacu pada peningkatan dalam aspek fisik seperti tinggi badan, berat badan, ukuran kepala, serta kematangan berbagai organ tubuh dan sistem biologis lainnya. Pertumbuhan ini dipengaruhi oleh faktor genetis, pola makan, serta kondisi kesehatan secara keseluruhan. Di sisi lain, "berkembang" mengacu pada proses peningkatan keterampilan dan kemampuan di luar aspek fisik, seperti kemampuan berpikir (kognitif), pengendalian emosi, keterampilan berkomunikasi, serta kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain (sosial).

Proses tumbuh kembang anak usia dini melibatkan beberapa dimensi utama:

1. **Perkembangan Fisik dan Motorik:** Pada usia dini, anak-anak mulai mengembangkan keterampilan motorik kasar seperti merangkak, berjalan, dan berlari, serta keterampilan motorik halus seperti menggenggam, menyusun balok, dan menggambar.
2. **Perkembangan Kognitif:** Anak usia dini berada dalam tahap perkembangan yang cepat dalam kemampuan berpikir dan memproses informasi. Mereka mulai belajar mengenali benda, memahami konsep dasar (seperti angka, bentuk, dan warna), dan menggunakan imajinasi mereka dalam bermain.
3. **Perkembangan Bahasa dan Komunikasi:** Di usia dini, anak-anak mulai mengembangkan kemampuan berbicara dan memahami bahasa. Mereka belajar meniru suara, mengucapkan kata, membentuk kalimat sederhana, dan akhirnya dapat mengekspresikan kebutuhan, perasaan, dan ide mereka.
4. **Perkembangan Sosial dan Emosional:** Anak-anak usia dini belajar bagaimana mengatur emosi mereka, membentuk ikatan emosional dengan orang tua dan pengasuh, serta

mulai mengembangkan kemampuan sosial, seperti bermain bersama, bergiliran, dan berempati dengan orang lain. Kemampuan ini membentuk dasar untuk hubungan interpersonal di masa depan.

5. Perkembangan Moral dan Etika: Pada tahap usia dini, anak-anak mulai mengembangkan pemahaman tentang konsep benar dan salah melalui pengamatan perilaku orang di sekitar mereka, khususnya orang tua dan pengasuh. Mereka belajar untuk mengontrol dorongan, mengikuti aturan sederhana, serta menghargai orang lain dalam konteks yang mereka pahami.

Tumbuh kembang anak usia dini sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan pola asuh. Kasih sayang, perhatian, stimulasi, serta lingkungan yang aman dan penuh kasih merupakan unsur penting dalam mendukung perkembangan optimal anak. Orang tua dan pengasuh berperan besar dalam memberikan stimulasi yang sesuai untuk perkembangan anak di semua aspek ini. Dukungan emosional dari keluarga juga dapat meningkatkan rasa aman anak, yang akan berdampak positif pada kepercayaan diri, rasa ingin tahu, serta kemampuan anak untuk beradaptasi dengan tantangan baru di masa mendatang.

Tantangan Orang Tua Dalam Menangani Anak Berkebutuhan Khusus

Lebih dari 291 juta anak dan remaja (di bawah 20 tahun) di seluruh dunia memiliki gangguan perkembangan dan kebutuhan untuk pendidikan khusus (Cheng, 2023). Merawat anak dengan kebutuhan khusus adalah hal yang menantang bahkan seringkali membuat orang tua kewalahan. Beberapa studi sudah menunjukkan bahwa menjadi orang tua anak berkebutuhan khusus membutuhkan pengorbanan baik dalam kehidupan keluarga, finansial, dan emosional. Ketika memiliki anak berkebutuhan khusus, keluarga seringkali harus melakukan penyesuaian, terkadang ibu dengan anak berkebutuhan khusus harus berhenti dari bekerja untuk dapat merawat anak sepanjang hari. Hadirnya anak berkebutuhan khusus juga seringkali menimbulkan konflik antar anggota keluarga. Selain itu stigma yang melekat pada anak berkebutuhan khusus juga seringkali membuat orang tua anak berkebutuhan khusus menghindari dari anggota keluarga besar lainnya.

Secara finansial, anak berkebutuhan khusus seringkali membutuhkan bantuan medis seperti berbagai dokter spesialis, serta adanya kebutuhan untuk terapi, serta kebutuhan untuk sekolah khusus ataupun guru pendamping di dalam kelas. Sedangkan secara emosional, seringkali orang tua dengan anak berkebutuhan khusus merasakan tekanan emosional dalam diri mereka ataupun dalam pemikiran diri mereka sendiri. Untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi yang mandiri terlihat seperti misi seumur hidup bagi orang tua. Orang tua-orang tua ini

merasa sangat sulit untuk bisa melakukan kegiatan yang berkaitan dengan hobi mereka, serta memiliki kesempatan yang lebih sedikit untuk bersantai dan bersenang-senang.

Orang tua seringkali mengalami periode yang sulit setelah anak mendapatkan diagnosa. Orangtua merasakan tekanan, kecemasan, dan kemarahan. Ada juga orang tua yang merasakan hubungan pernikahan mereka menjadi tidak stabil dan mengalami konflik serta perbedaan pendapat, akan tetapi ada juga orang tua yang memiliki pola pikir yang lebih positif. Orang tua-orang tua dengan anak berkebutuhan khusus terlihat memiliki pendekatan yang berbeda-beda dalam menghadapi situasi ketika anak mereka didiagnosa, ada yang konstruktif dan mendukung akan tetapi ada juga yang destruktif dan negatif. Orang tua anak dengan Autism Spectrum Disorder ini juga lebih tidak puas dengan pernikahan, memiliki tingkat perceraian yang lebih tinggi dan memiliki lebih banyak konflik terkait pengasuhan anak, jika dibandingkan dengan anak yang memiliki tahap perkembangan yang sesuai dengan usianya (Heiman, 2021). Oleh karena itu, tidaklah mengejutkan ketika mendapatkan tingkat depresi dan kecemasan orang tua dengan anak berkebutuhan khusus lebih tinggi dibanding orangtua anak seusianya (Heiman, 2021). Pada orang tua anak-anak dengan Autism Spectrum Disorder, tingkat depresi dan kecemasan yang dirasakan bahkan lebih tinggi dibanding orang tua dengan keterlambatan perkembangan ataupun gangguan lainnya.

Optimalisasi peran orang tua dalam memberikan kasih sayang kepada anak berkebutuhan khusus (ABK)

Peran orang tua secara umum merupakan sentral dasar dalam perkembangan anak usia dini dibandingkan dengan peran dari lembaga pendidikan dan masyarakat dikarenakan peran orang tua adalah pengalaman pertama masa kanak-kanak, menjamin kehidupan emosional anak, menanamkan dasar pendidikan moral, memberikan dasar pendidikan sosial peletakan dasar-dasar keagamaan, orang tua sebagai pendidik di rumah. Peran orang tua dalam mendukung perkembangan anak tercermin dalam bentuk mendengar, memahami, dan selalu memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan berbagai kegiatan positif yang disukai. Keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan anak tidak lepas dari peran orangtua, orangtua lah yang berperan penting dalam membantu proses tumbuh kembang anak usia dini, dikarenakan orangtua sebagai sumber belajar pertama yang dapat membantu sekolah dan guru karena orangtua yang memahami kondisi anaknya.

Peran orangtua sangat berpengaruh untuk membantu meningkatkan pembelajaran apapun yang diajarkan, siapa saja, dan dengan bantuan orangtua yang berperan sebagai filter maupun pelindung anak. Pengasuhan sangat berperan penting terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga anak mampu tumbuh dan berkembang dengan dukungan

orangtua yang baik. Pemilihan pengasuhan yang tepat membantu anak usia dini untuk termotivasi pertumbuhan dan perkembangannya, sehingga ketepatan pemilihan pengasuhan oleh orangtuanya sangat berpengaruh sebagai acuan mensukseskan anak. Menurut Hasan (2012) “pola pengasuhan yang tepat bagi si kecil akan mempengaruhi kehidupannya kelak”. Pengasuhan yang tepat bukan meniru pengasuhan dari orangtua lainnya, melainkan memilih kebutuhan dan perilaku pengasuhan yang bagaimana yang dibutuhkan oleh anak dan tentunya sesuai dengan kemampuan anak dalam mengembangkan aspek-aspek tumbuh kembang di usianya. Beberapa peran kasih sayang orang tua dalam mendukung perkembangan anak berkebutuhan khusus yaitu:

1) Memberikan Rasa Aman dan Nyaman

Kasih sayang orang tua menciptakan lingkungan yang penuh cinta dan dukungan, yang sangat diperlukan oleh anak berkebutuhan khusus untuk merasa aman dan terlindungi. Rasa aman ini memungkinkan anak lebih siap menghadapi tantangan dan berinteraksi dengan lingkungannya.

2) Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak

Dukungan emosional dan penghargaan dari orang tua membantu anak membangun kepercayaan diri. Anak yang merasa dicintai dan dihargai akan lebih berani mencoba hal-hal baru dan mengembangkan potensi diri, meskipun mereka memiliki keterbatasan tertentu.

3) Memberikan Stimulasi yang Tepat

Kasih sayang mendorong orang tua untuk lebih sabar dan tekun dalam memberikan stimulasi yang tepat sesuai kebutuhan anak. Orang tua yang penuh kasih akan mencari cara yang terbaik untuk membantu anak belajar dan berkembang, termasuk mencari terapis, pendidik khusus, atau metode pembelajaran alternatif.

4) Menjadi Sumber Motivasi

Orang tua yang penuh kasih mampu menjadi motivator terbesar bagi anaknya. Dengan memberikan dorongan dan keyakinan bahwa anak mampu mengatasi tantangan, anak berkebutuhan khusus akan merasa lebih termotivasi untuk mencapai kemajuan.

3. KESIMPULAN

Kasih sayang orang tua merupakan faktor kunci dalam mendukung tumbuh kembang anak usia dini berkebutuhan khusus. Kasih sayang yang tulus dan konsisten, diwujudkan melalui sentuhan, kata-kata penyayang, perhatian, dan waktu berkualitas, memberikan dampak

positif yang signifikan pada aspek fisik, kognitif, sosial-emosional, dan bahasa anak. Meskipun anak berkebutuhan khusus menghadapi tantangan dalam perkembangannya, kasih sayang orang tua dapat membantu mengatasi hambatan dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Kasih sayang membantu membangun rasa aman, kepercayaan diri, dan motivasi dalam belajar, serta memperkuat ikatan emosional yang penting untuk perkembangan sosial dan emosional anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainbinder, J., Blanchard, L., Singer, G., Sullivan, M., Powers, L., Marquis, J., & Santelli, B., & Parent. (1998). A Qualitative Study of Parent-to-Parent Support for Parents of Children with Special Needs. *Journal of Pediatric Psychology*. 23. 10.1093/jpepsy/23.2.99.
- Amin, B. (2015). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Inklusif (Peran Orang Tua Anak Berkebutuhan).
- Aprija, Y. (2014). *Pengaruh Kasih Sayang Orang Tua Terhadap Karakter Religius Peserta Didik Kelas Iv Mis At-Taqwa Sambas*. 2(2), 61–67.
- Apriyanti, H. (2019). Pemahaman orang tua terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 3(1), 13-18.
- Fahimah, Iim. “Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak Dalam Perspektif Islam.” *Hawa*, vol. 1, no. 1, 2019, <https://doi.org/10.29300/hawapsga.v1i1.2228>. Fahimah, Iim. “Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak Dalam Perspektif Islam.” *Hawa*, vol. 1, no. 1, 2019, <https://doi.org/10.29300/hawapsga.v1i1.2228>.
- Fhratiwi. (2023). *POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (AUTIS) DI SEKOLAH DASAR LUAR BIASA ABCD MUHAMMADIYAH PALU* [Universitas Islam Negeri Datokarama Palu]. Retrieved from http://repository.uindatokarama.ac.id/2106/1/SKRIPSI_FHRATIWI.pdf
- Hafizah, H., & Mulyani, R. R. (2022). Profil Self Acceptance Orang tua Anak Berkebutuhan Khusus di Yayasan Tiji Salsabila Kota Padang. *Journal of Education Research*, 2(3), 115–119. doi: 10.37985/jer.v2i3.61
- Joko Yuwono, Memahami Anak Autistik (Kajian Teoritik dan Empirik), (Cet. III; Alfabeta: Bandung, 2019), 113-114
- Khusus dalam Konteks Sekolah Inklusi). Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Nurbayani, N. (2017). Pembinaan Iklim Kasih Sayang terhadap Anak dalam Keluarga. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2), 39-57
- Putri, A. M., & Lutfianawati, D. (2021). Psikoedukasi Pentingnya Penerimaan Orang Tua dalam Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus. *JPM (Jurnal Perak Malahayati)*, 81-91.
- Rani, K., & Jauhari, M. N. (2018). Keterlibatan orangtua dalam penanganan anak berkebutuhan

- khusus. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 2(1), 55-64.
- Sesa, P. L., & Linda, Y. (2022). Penerimaan Orang Tua Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus Di Jorong Ladang Panjang Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(E-ISSN: 2685-936X dan P-ISSN: 2685-9351), 93–102. Retrieved from [ps://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5118](https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5118)
- Supriyatna, T., & Suwarni, S. (2017). Perancangan Dan Implementasi Sistem Informasi Pemantauan Perkembangan Anak Berkebutuhan Khusus Pada Sekolah Luar Biasa Abdi Pratama. *Jurnal Teknologi Informasi*, 3(2), 17.
- Syaputri, E., & Afriza, R. (2022). Peran orang tua dalam tumbuh kembang anak berkebutuhan khusus (autisme). *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 559-564.